

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi atau bahkan instrument yang sangat berharga bagi masyarakat. Pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah pendidikan yang bisa mengantarkan perubahan yang sangat berarti dalam masyarakat tersebut.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang paling pokok dan dasar bagi umat Islam yang harus diajarkan sejak awal manusia lahir agar manusia bisa mengenal dirinya dan mengenal penciptanya yaitu Allah SWT. Sumber utama pendidikan Islam adalah kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Sementara pendapat para sahabat dan ulama muslim sebagai tambahan. Maka sebagai disiplin ilmu, pendidikan Islam bertugas pokok mengilmiahkan wawasan atau pandangan tentang kependidikan yang terdapat dalam sumber-sumber pokoknya.

Secara jelas manusia diperintahkan oleh Allah untuk menuntut ilmu karena dengan ilmu manusia bisa diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam surat Al-Mujadallah ayat 11 Allah SWT berfirman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. .Al Mujadalah: 11)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), 793.

Dalam konteks ini pendidikan sangatlah penting untuk dilakukan, apalagi pendidikan Islam yang sejatinya menjadi pedoman bagi umat untuk berperilaku. Jadi dapat disimpulkan tujuan akhir pendidikan Islam merupakan aplikasi nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam pribadi peserta didik dengan konsep pendidikan Islam. Dan diharapkan pendidikan Islam mampu mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pribadi peserta didik sehingga mampu menghasilkan lulusan intelektual yang berkualitas.²

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan Islam di Indonesia semakin merosot dan terkikis dan menghadapi masalah yang semakin kompleks. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dirasa sudah tidak dijadikan sebagai pedoman hidup. Perubahan teknologi yang sangat cepat dan disertai adanya modernisasi akan membawa perubahan gaya hidup masyarakat bahkan kehidupan sekuler sudah merajalela di dunia pendidikan.

Kebiasaan buruk yang telah dilakukan oleh banyak para generasi muda tersebut sangat memprihatinkan, dan lebih lengkap lagi, generasi tua juga tidak mau kalah, banyak para pejabat dan tokoh di negara ini yang seharusnya menjadi panutan tapi malah bertindak diluar norma, seperti melakukan korupsi dan mengakibatkan maraknya doktrin bahwa hukum dapat diperjualbelikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang pada hari Selasa, 13 Oktober 2020 terdapat beberapa pokok permasalahan pada santri diantaranya banyak santri yang masih tidak mengikuti sholat berjamaah dan beberapa aktivitas rutin pengajian yang sudah dijadwalkan oleh pengurus pondok pesantren. Di sisi lain terdapat kebiasaan-kebiasaan buruk pada santri yang masih melekat seperti memakai barang milik orang lain tanpa izin, membuang sampah sembarangan dan keluar masuk pondok pesantren tanpa sepengetahuan pengurus pondok

² M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 23-24.

pesantren (kabur). Hasil dari wawancara kepada salah satu pengurus keamanan pondok pesantren, banyak santri yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengurus pondok pesantren. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di pondok pesantren tersebut, terdapat cara untuk menanganinya melalui penanaman kembali nilai-nilai moral dan akhlak, karena sejatinya kemajuan suatu bangsa tidak akan terwujud jika kecerdasan, kepandaian manusianya tidak didasari dengan keimanan dan akhlak yang mulia. Nilai-nilai pendidikan yang harus ditanamkan yaitu nilai tauhid, syari'ah/ibadah dan nilai akhlak. Adapun cara untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah bagi peserta didik, selain dengan pembiasaan pengamalan ibadah dan pembelajaran Agama Islam yang diajarkan oleh guru, salah satunya melalui karya sastra. Kemunculan karya sastra dapat memberikan sumbangsih bagi pendidikan. Apalagi karya sastra yang jenisnya religi yang sudah jelas terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam isi karyanya yang bisa diambil oleh pembaca.

Dari sekian banyaknya novel yang dihasilkan oleh sastrawan, salah satunya karya yang bisa menggugah spiritual yaitu novel yang berjudul *Suluk Abdul Jalil* karya Agus Sunyoto, novel ini menceritakan perjalanan rohani seorang tokoh yang mencari jati diri melalui pengamalan terhadap keyakinan dirinya sendiri. Sebagai manusia yang memiliki pengetahuan cemerlang, berpikir tentang hal *goib* yang sangat sulit dijangkau oleh akal pikiran manusia. Perjalanan ruhani untuk mencapai kodrat Allah SWT dapat ditempuh manusia baik dari golongan miskin papah, kaya raya, berkulit hitam maupun putih semuanya bisa mencapai dan bahkan menyatu pada Sang Yang Maha Kuasa.

Adapun alasan dari pemilihan karya ini adalah bentuk dari buku yang merupakan novel sehingga buku tersebut ringan untuk dibaca namun memiliki nilai-nilai pendidikan

yang luas. Buku ini menyajikan kisah-kisah kebijakan hidup di tengah gejolak duniawi yang diiringi dengan kehadiran ajaran makrifat Syekh Siti Jenar.

Penyadur dan penulis novel *Suluk Abdul Jalil* adalah seorang penulis, sejarawan, dan salah satu tokoh Nahdlatul 'Ulama yaitu Agus Sunyoto. Dia telah menulis lebih dari 40 buku dan ratusan artikel yang telah dipublikasikan di beberapa majalah dan surat kabar terkemuka. Tulisannya merupakan komentar dan opini terhadap situasi ekonomi, politik, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan. Disamping itu, Agus Sunyoto juga menganalisis pemikiran para tokoh sebelumnya. Pemikirannya memiliki paham yang mengajak masyarakat Indonesia untuk lepas dari pemahaman yang sempit, fanatis, radikal dan budaya korupsi yang masif serta paham paham yang menghambat kemajuan bangsa yang lain.³

Berangkat dari uraian diatas, maka peneliti bermaksud mengkaji nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada novel tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel “*Suluk Abdul Jalil*” Karya Agus Sunyoto Relevansinya Dengan Pendidikan Tauhid Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang.**

³ Agus Sunyoto, *Suluk Abdul Jalil: Perjalanan Ruhani Syekh Siti Jenar*, Buku Satu, (Yogyakarta: Pustaka Sastra, 2003), 333.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang dibahas dalam tulisan ini, yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dirasa sudah tidak dijadikan sebagai pedoman hidup
2. Bergesernya norma dan nilai moral pada generasi penerus bangsa di era globalisasi saat ini
3. Habitiasi para santri yang tidak mentaati aturan di pondok pesantren
4. Karya sastra (novel) tidak hanya sebatas sebagai media hiburan, tetapi di dalamnya terdapat banyak terkandung pelajaran.

C. Fokus Penelitian

Agar terhindar dari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada novel *Suluk Abdul Jalil* karya Agus Sunyoto dan Pendidikan tauhid pada santri Al-Fathaniyah Kota Serang

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan tauhid di pondok pesantren Al-fathaniyah Kota Serang?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Agama Islam di dalam novel *Suluk Abdul Jalil*?
3. Bagaimana relevansi novel *Suluk Abdul Jalil* dengan pendidikan tauhid pada santri di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendidikan tauhid di pondok pesantren Al-fathaniyah Kota Serang
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalam novel *Suluk Abdul Jalil*.
3. Untuk mengetahui relevansi novel *Suluk Abdul Jalil* dengan pendidikan tauhid pada santri di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah khazanah keilmuan mengenai pendidikan Islam lewat sastra bentuk novel.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam dan mengamalkan pesan-pesan positif yang terdapat dalam novel tersebut.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan bahwa banyak pelajaran yang didapat dari novel tersebut hingga mungkin saja dapat menarik minat baca masyarakat terhadap novel dan karya sastra lainnya juga.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi tentang penentuan sikap-sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat memberi manfaat

terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Islam.

3. Bagi Santri

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan khasanah keilmuan bacaan bagi santri.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan, pedoman dan petunjuk bagi para peneliti pendidikan untuk mengembangkan sebuah konsep pendidikan tauhid yang dapat diimplementasikan dalam ranah Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan kontribusi ilmiah sehingga dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian Islam pada khususnya.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

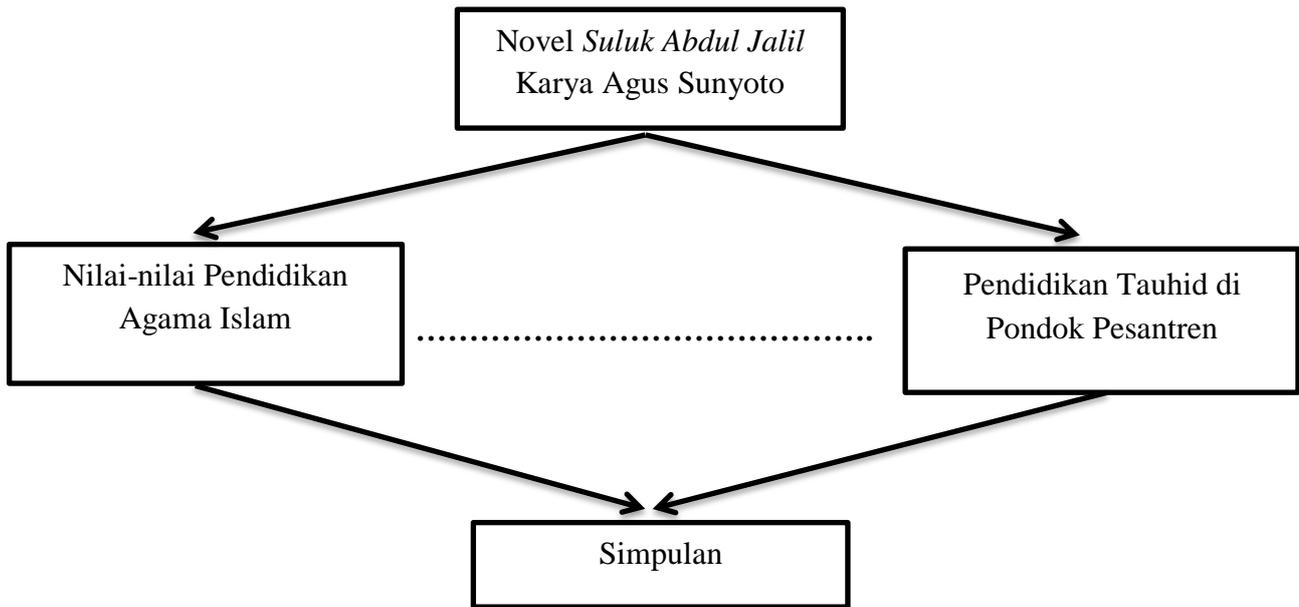
G. Kerangka Pemikiran

Tujuan yang utama dari pendidikan adalah melahirkan generasi yang mampu menanamkan nilai-nilai positif yang didapat selama proses pembelajaran terutama nilai-nilai pendidikan agama sebagai fondasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang terdapat pada UU No. 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun hal ini berbanding terbalik dengan kondisi yang ada di lapangan diantaranya menurunnya moral dan akhlak

yang tertanam sehingga terjadinya degradasi moral. Selain itu permasalahan krisis keteladanan yang dialami oleh peserta didik sangat memprihatinkan, banyak hal-hal yang tidak patut ditiru tetapi dilakukan sehingga menyebabkan peserta didik tidak memiliki pondasi nilai-nilai agama. Terdapat beberapa faktor penyebab penyimpangan-penyimpangan nilai dan krisis norma agama seperti mengonsumsi obat-obatan terlarang, mabuk-mabukan, seks bebas, korupsi dan lain-lain. Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan secara tidak eksplisit yakni melalui upaya yang dilakukan dengan jalan sastra. Sastra dapat mempengaruhi cara pandang manusia mengenai kehidupan. Sekian banyak jenis sastra yang dihasilkan, novel adalah jalan yang cukup tepat. Novel merupakan karya sastra yang memiliki nilai-nilai kehidupan di dalamnya maupun nilai-nilai pendidikan yang sengaja dituangkan pengarang dalam karyanya. Dengan membaca novel maka secara tidak langsung telah belajar nilai-nilai pendidikan yang ada dalam novel tersebut.

Novel *Suluk Abdul Jalil* yang berisi perjalanan rohani Syekh Siti Jenar terkandung nilai-nilai pendidikan Agama Islam terutama pada pendidikan tauhid yang berisi proses pencarian Sang Khalik. Syekh Abdul Jalil dianggap sebagai tokoh yang kompleks, hal ini terlihat dari watak/sikap, pemikiran-pemikirannya dan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-harinya. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Suluk Abdul Jalil* karya Agus Sunyoto memiliki relevansi terhadap pendidikan tauhid di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah kota Serang. Para santri diharapkan bisa mengenal watak/sikap tokoh, pemikiran tokoh dalam perjalanan rohaninya serta nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat pada novel. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut.

Diagram 1.1



H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun cara-cara yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan teknik kepustakaan (*Library Research*) karena data yang digunakan berasal dari buku-buku dan tulisan lainnya. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini yang tidak berupa angka-angka statistik melainkan pemaparan kata-kata yang berupa pesan verbal serta dialog-dialog dalam tulisan. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono dalam bukunya bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang

alamiah.⁴ Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

2. Objek Penelitian

Terdapat dua objek dalam penelitian ini yaitu :

- a. Novel *Suluk Abdul Jalil* karya Agus Sunyoto
- b. Pendidikan Tauhid pada santri di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Karena penelitian dapat terlaksana apabila terdapat data. Adapun Jenis atau teknik pengambilan datanya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian.⁵ Peneliti melakukan observasi dengan mengamati kondisi objektif di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang.

Pada tahap persiapan, observasi awal pada hari Kamis, 8 Oktober 2020. Peneliti melakukan observasi pertama, bertemu dengan kang Haidar selaku pengurus Pondok Pesantren sekaligus meminta izin penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik. Di antaranya; profil Pondok Pesantren, yang di dalamnya terdapat sejarah Pondok Pesantren, visi

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 8.

⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif “dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS,”* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 19.

dan misi Pondok Pesantren, struktur Yayasan, identitas Pondok Pesantren, data santri dan kurikulum.

Pada observasi selanjutnya, pada hari Senin, 12 Oktober 2020, peneliti mengobservasi kegiatan harian yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar santri baik di sekolah (formal) maupun di luar sekolah (non-formal, seperti mengaji). Selanjutnya, peneliti mengikuti solat berjamaah sekaligus melihat pembiasaan membaca asmaul husna dalam membentuk pembinaan akhlak santri.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang secara mendalam tentang situasi untuk mendapatkan gambaran dan hasil yang lebih lengkap. Dalam penelitian ini, wawancara menggunakan teknik tidak terstruktur agar mendapatkan informasi yang lebih akurat dan luas terhadap kondisi tempat penelitian.

Peneliti melakukan wawancara pertama pada hari Selasa, 13 Oktober 2020 dengan sasaran pengurus Pondok Pesantren. Narasumber pertama yaitu kang Taufik, kemudian narasumber selanjutnya adalah kang Ahmad Yusuf dan narasumber terakhir adalah kang Mahfudz. Ketiga narasumber tersebut sebagai perwakilan pengurus pondok pesantren Al-Fathaniyah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada hari Rabu, 21 Oktober 2020 dengan sasaran guru di pondok pesantren. Narasumber yang pertama adalah kang Irvan, lalu kang Haidar dan yang terakhir kang Fathul Mu'in.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari data-data maupun dokumen yang ada, baik secara tertulis maupun dalam bentuk gambar atau yang lainnya. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dan memberikan gambaran secara konkrit mengenai penelitian yang dilakukan. Dokumen yang didapat saat observasi adalah data sekolah dan pondok pesantren, visi-misi dan tata tertib santri serta dari buku buku dan kitab yang diajarkan di pondok pesantren Al-Fathaniyah.

4. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis isi (*Conten Analisis*). Analisis isi adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.⁶

Menurut Suwardi analisis isi adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengungkap, memahami dan menangkap isi karya sastra. Dalam karya sastra, isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan pengarang melalui karya sastranya.⁷ Dalam penelitian ini fokusnya adalah mencari nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam novel *Suluk Abdul Jalil* dalam dialognya maupun deskripsi tokohnya dan mencari nilai-nilai Pendidikan pada santri di pondok pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 220.

⁷ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Med Press, 2008), 60.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam 5 bab, sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bagian ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian pustaka tentang nilai-nilai Pendidikan agama Islam, aspek nilai - nilai pendidikan Agama Islam, konsep novel dan penelitian yang relevan.

Bab III yaitu muatan naskah dan hasil observasi meliputi biografi Syekh Abdul Jalil dan penulis serta karyanya, Kerangka novel dan profil pondok pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan pembahasan meliputi nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Suluk Abdul Jalil* dan relevansi nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada novel *Suluk Abdul Jalil* dengan pendidikan tauhid pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang.

Bab V adalah penutup meliputi kesimpulan dan saran.

